



Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Menyusun RPP Melalui *Workshop* Guru Kelas SD Binaan Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur

Yulianti

yvli4nt.1974@gmail.com

Pengawas TK/SD UPTD Pendidikan Kecamatan Benua Lima

Abstract : The purpose of this school action research is to increase teacher competence in preparing lesson plans through workshops for Class Teachers of Fostered Elementary Schools, Benua Lima District, East Barito Regency, in preparing lesson plans that are in accordance with the competency standards of each lesson so that they can become a reference in the learning process so that students able to achieve the minimum completeness criteria. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. The results showed that (1) in the formulation component of learning objectives indicators, there was an increase from 61.3% in initial competence to 69.3% in cycle I and cycle II to 73.3%; (2) In the component of determining learning materials and materials, there was an increase in competence from 46.0% to 70.7% after cycle I and in cycle II it was stronger to 72.0%; (3) In the strategy and learning method selection component, which includes learning steps and determining the time allocation used, there is a significant increase from the initial 53.3% to 62.7% in cycle I and increased again to 72.0% after cycle II; (4) Even though there was no sharp increase, there was also an increase in the selection of media and learning tools from 53.3% at the beginning of the activity and 61.3% after cycle I to 70.7% after cycle II; (5) We can also see a significant increase in the learning evaluation planning component. From initially only 46.6% at the beginning of the activity, it became 60.0% at the end of cycle I and managed to reach 74.7% at the end of cycle 2; and (6) Looking at the data obtained from research results in this school's action research activities, it can be concluded that the Workshop can improve Teacher Competence in Preparing RPP for Class Teachers of Fostered Elementary Schools, Benua Lima District, East Barito Regency.

Keywords : Pedagogic competence, Workshop, RPP

Abstrak : Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Workshop pada Guru Kelas SD Binaan Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 61,3% pada Kompetensi awal, menjadi 69,3% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 73,3%; (2)

Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan Kompetensi dari 46,4% menjadi 70,7% setelah siklus I dan pada siklus II lebih menguat menjadi 72,0%; (3) Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 53,3% menjadi 62,7% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,0% setelah siklus II; (4) Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 53,3% pada awal kegiatan dan 61,3% setelah siklus I, menjadi 70,7% setelah siklus II; (5) Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 46,6% pada awal kegiatan, menjadi 60,0% pada akhir siklus I dan berhasil mencapai 74,7% pada akhir siklus 2; dan (6) Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa Workshop dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Guru Kelas SD Binaan Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, *Workshop*, RPP

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan adalah memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut.

Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Dalam kurikulum 2006, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5

(lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, *workshop*, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. 2) Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya copy paste pada temannya, padahal seringkali RPP hasil copy paste tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. 3) Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah. Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya.

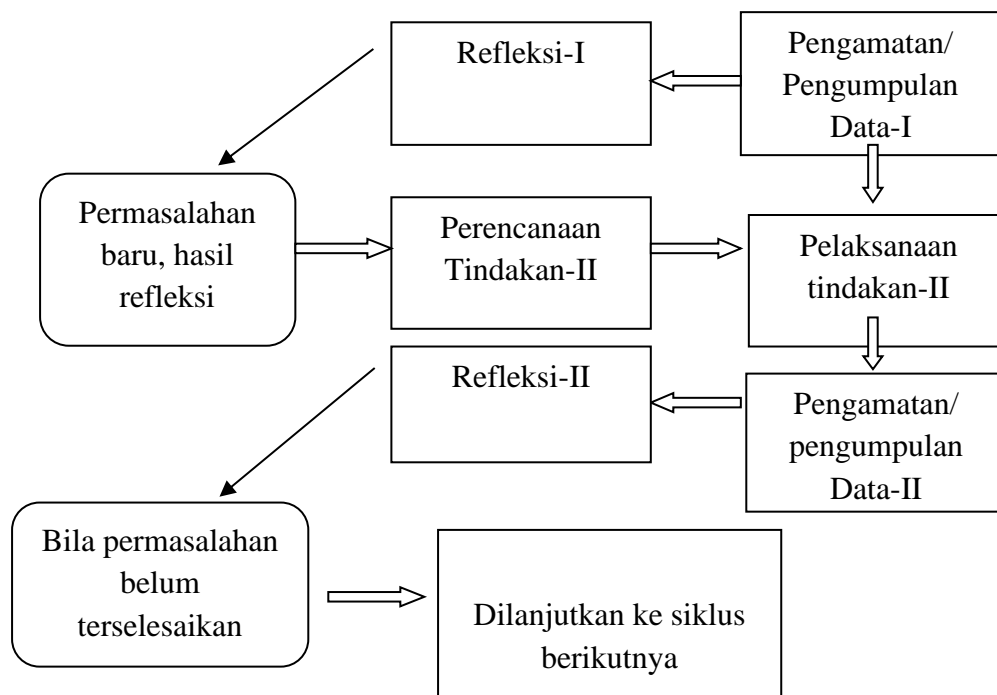
Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui *Workshop* untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di SDN Kandris Kecamatan Benua Lima, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-

masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

METODE PENELITIAN

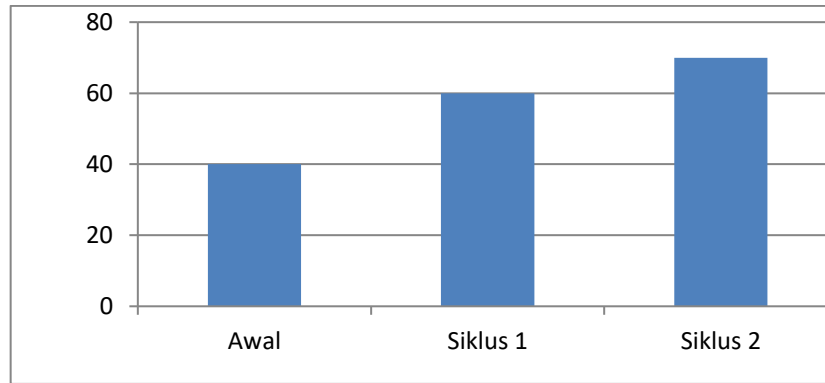
Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (Kurnasih dan Sani, 2012) langkah-langkah Penelitian Tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

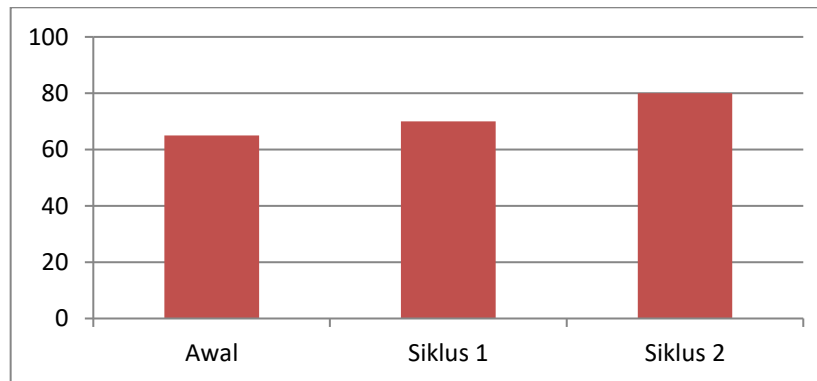
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan Kompetensi Pedagogik guru Kelas Tinggi di SD Binaan Kabupaten Barito Timur pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 61,3% pada kemampuan awal, menjadi 69,3% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 73,3% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:



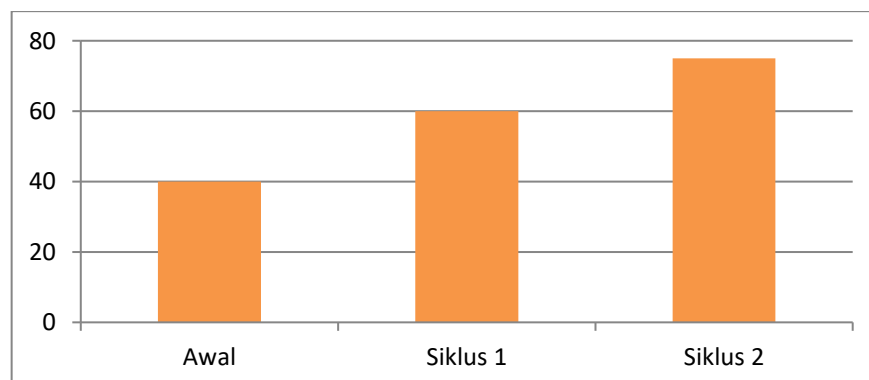
Gambar 2. Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 44,0% menjadi 70,7% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 72,0% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:



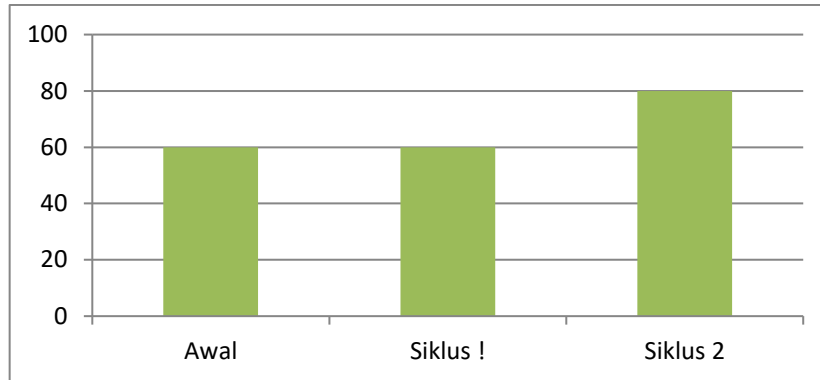
Gambar 3. Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran

Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 53,3% menjadi 62,7% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 72,0% setelah siklus 2. Gambarnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



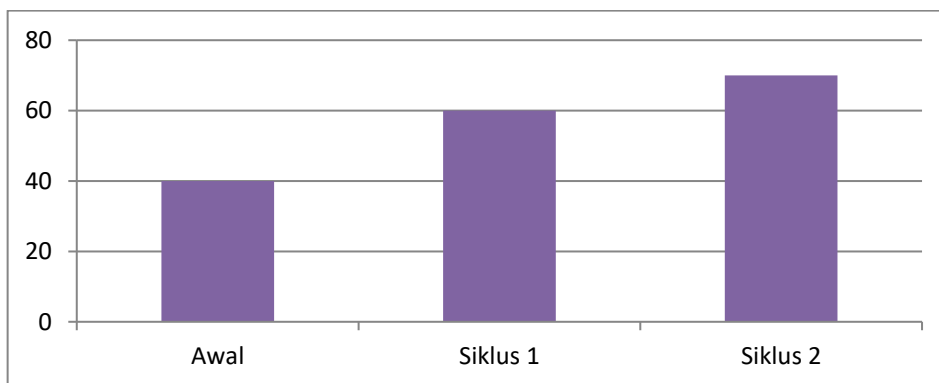
Gambar 4. Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran.

Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, namun dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran terdapat adanya peningkatan dari 53,3% pada awal kegiatan, 61,3% setelah siklus 1, menjadi 70,7% setelah siklus 2. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 46,7% pada awal kegiatan, menjadi 60,0% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 74,7% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data di atas dapat direkapitulasi hasil tindakan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Keadaan awal, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dari Kondisi awal sebesar 621,3%, Siklus I sebesar 69,3% dan Siklus II sebesar 73,3%. 2) Memilih strategi dan metode pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 44,0%, Siklus I sebesar 70,7% dan Siklus II sebesar 72,0%. 3) Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dari Kondisi awal sebesar 53,3%, Siklus I sebesar 62,7% dan Siklus II sebesar 72,0%. 4) Menentukan bahan

belajar/ materi dan Media pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 53,3%, Siklus I sebesar 61,3% dan Siklus II sebesar 70,7%. 5) Menentukan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan, dari Kondisi awal sebesar 46,7%, Siklus I sebesar 60,0% dan Siklus II sebesar 74,7%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan Tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik evaluasi dengan rata-rata sebesar 72,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Workshop dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan RPP Guru Kelas SD Binaan Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2019. Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: PT Katapena
- Rusman. 2019. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. 2005. Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun. 1982. Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Tim Penyusun. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Tim Penyusun. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.